

Kematangan Karier Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung

Evi Srinur Hastuti

Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

e-mail : evisrinurhastuti@unibi.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah pengangguran pada saat ini menyebabkan beberapa lulusan akhirnya bekerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya (*underemployed*). Hasil *truccer study* yang dilakukan pada Alumni Mahasiswa Psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Tahun 2018 dan 2019 diperoleh bahwa serapan tenaga kerja yang sesuai dengan minat bakat di fakultas psikologi hanya mencapai 75%, sisanya yaitu 25% bekerja di luar bidang psikologi. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kematangan karier pada mahasiswa Psikologi semester VIII Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung. Populasi penelitian adalah mahasiswa psikologi semester VIII Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung berjumlah 20 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuesioner kematangan karir berdasarkan teori Donald E. Super. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia memiliki kematangan karier rendah.

Kata Kunci :Kematangan, Karir

ABSTRACT

Households have been working together and their skills(unemployment). The result of truccer study where alumni of Psychology Students of The University of Informatics and Business Indonesia Year 2018 and 2019 is an absorbent workforce where interest in talent in the faculty of psychology is only 75%, the rest work outside outside the field of psychology. Research objective to know the picture of maturity in psychology students semester VIII Class of 2016 at Bandung University of Informatics and Business Research picture of psychology student semester VIII Class of 2016 at Bandung University of Informatics and Business numbering 20 people.. Research data with career maturity questionnaires is a theory of Donald E. Super. Which research force is descriptive for what it is about a variable, and what the difference is. . The resultsof the elitian pointing of many psychology students in the class of 2016 at the University of Informatics and Business Indonesia have low political maturity.

Keywords :Maturity, Career

1. PENDAHULUAN

Setiap mahluk hidup tentunya tidak akan terlepas dari berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi dan usaha untuk memenuhi

kebutuhan itulah yang akan mendasari pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu cara individu untuk memenuhi kebutuhan adalah dengan bekerja. Sebelum bekerja tentunya harus melalui beberapa proses

atau tahapan diantaranya yaitu menempuh pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi, dan jenjang Perguruan Tinggi dianggap sebagai jenjang strategis karena ketika seseorang sudah selesai menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan secara profesional menerapkan seluruh ilmu yang sudah diperoleh ketika mengikuti kuliah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari system pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Sedangkan salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 adalah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertindak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Dari uraian diatas, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat, sejalan dengan terjadinya perubahan *trend*, dimana pemegang ijazah pendidikan tinggi semakin besar dan pemegang ijazah pendidikan rendah semakin menurun.

Perubahan tersebut tentunya menimbulkan permasalahan, diantaranya pengangguran yang semakin besar sedangkan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Berdasarkan data dari Dinas tenaga Kerja (Disnaker) Kota Bandung, sampai 2019 memiliki jumlah angka pengangguran sebesar 8,01 % atau sebesar 96,465 orang, lulusan perguruan tinggi setara Diploma dan S1 menjadi penyumbang pengangguran terbanyak kedua yaitu 24,000 orang. Angka tersebut sudah

melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Bandung (detiknew, 2020)

Kondisi ini tentunya menyebabkan beberapa lulusan akhirnya bekerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya (*underemployed*). Hasil *truccer study* yang dilakukan pada Alumni Mahasiswa Psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Tahun 2018 dan 2019 diperoleh bahwa serapan tenaga kerja yang sesuai dengan minat bakat di fakultas psikologi hanya mencapai 75%, sisanya yaitu 25% bekerja di luar bidang psikologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kematangan karir yang dipilih sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dengan kematangan karier maka seseorang akan mampu untuk memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam bekerja, karena pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan keterampilannya. Hasil penelitian Wisyatama, Teraselta dan Yuli Aslamawati (2015) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir psikologi yang memiliki kematangan karier yaitu 46% (19 orang) persentase dimensi yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa psikologi adalah dimensi perencanaan karir sejumlah 81%, sedangkan yang paling rendah adalah dimensi eksplorasi karir dengan jumlah 46

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Purwokerto menyebutkan bahwa sebagian besar yaitu 52,2% mahasiswa memiliki kematangan karier rendah. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum mampu dan belum siap untuk menentukan arah karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan eksplorasi karier serta membuat perencanaan dan mengambil keputusan, karena masih tergantung pada orang tua, saudara dalam memperoleh informasi kerja dan pilihan karier serta wawasan mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya. Sebagian besar mahasiswa menganggap tidak masalah bila tidak memiliki banyak keterampilan karena pada awal bekerja akan memperoleh pelatihan (Titis Novia Lestari, Pambudi Rahardjo, 2013: 4).

Berdasarkan hasil interview awal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa psikologi

tingkat akhir Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, beberapa mahasiswa masih bingung dan ragu-ragu setelah lulus akan bekerja dimana. Keraguan itu semakin besar ketika mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Mahasiswa lain sudah mempunyai rencana akan bekerja dimana, tetapi dengan berbagai alasan mereka tidak berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan bidang-bidang. Ada juga yang sudah mencari informasi tentang beberapa pekerjaan yang sesuai dengan jurusan melalui internet tetapi tidak menggali informasi lebih mendalam, karena belum tahu harus berbuat apa.

Sebaliknya, beberapa mahasiswa dari awal pemilihan jurusan sudah disesuaikan dengan minat dan bakat mereka masing-masing, sehingga ketika sudah semester VIII, disela-sela waktu luangnya, mereka berusaha mencari informasi sejelas-jelasnya, baik melalui internet, media sosial maupun mengikuti seminar-seminar yang membahas mengenai karier, untuk menyesuaikan potensi dan minatnya dengan pekerjaan yang akan dipilihnya. Mereka mengatakan dengan mengetahui informasi yang sebanyak-banyaknya mereka akan mudah untuk mengambil keputusan tentang karier dan mempunyai harapan nantinya akan sukses dalam bekerja.

Beberapa mahasiswa lainnya ada juga yang sudah mulai magang di beberapa tempat yang berkaitan dengan bidang psikologi, tetapi tidak untuk dijadikan pekerjaan yang menetap karena pekerjaan tersebut hanya sebagai batu loncatan, karena mereka masih akan memilih pekerjaan yang dianggap lebih sesuai dengan minat mereka, walaupun mereka belum tahu pekerjaan yang akan dipilihnya nanti. Beberapa faktor yang melatarbelakanginya bermacam-macam, pilihan program studi yang dijalani bukan pilihan utama tetapi pilihan alternatif, dasar pemikiran tersebut akhirnya menimbulkan pengaruh negatif terutama pada kehidupan masa depan terutama pada kariernya, terbatasnya potensi yang dimiliki sehingga tidak mengenali potensi diri yang akhirnya kesulitan untuk membuat karir pribadi.

Pada mahasiswa semester VIII yang sudah memasuki tahap usia dewasa awal, dimana pada tahap ini seseorang sudah dapat mengeksplorasi tingkat pekerjaan yang diminati

dan memiliki kemungkinan untuk sukses dengan mengetahui berbagai bidang pekerjaan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, orang yang mengambil bidang khusus, memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan karena persyaratan pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan jurusannya (Santrock, 2012:30). Mahasiswa tersebut seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai jurusan yang sedang dijalannya karena secara kognitif pun sudah dirasakan matang, atau memiliki pengetahuan tentang pekerjaan dan bagaimana membuat keputusan karier yang baik (Brown & Lent, 2013:93). Namun berdasarkan fenomena diatas, beberapa mahasiswa belum dapat menentukan pilihan pekerjaan yang kelak akan dipilih dan belum melakukan persiapan apapun terkait karier mereka. Artinya kematangan karir diperlukan untuk merealisasikan kariernya kelak di masa depan dan dengan kematangan karir maka setiap orang akan mencoba untuk mengenali dan menggali potensinya untuk meraih kesuksesan dan kepuasan dalam bekerja dan akan mudah pula untuk mengatur pekerjaan.

Hasil penelitian Indah Lestari (Jurnal konseling Gusjigang. 2017. Vol 3 no 1) menyebutkan bahwa permasalahan karier berkaitan dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih dimasa yang akan datang dan penting untuk diperhatikan karena banyak kebingungan dalam menentukan arah kariernya., untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan pendampingan secara intensif dari tenaga profesional dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang kemudian dituangkan dalam kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skill*)

Kematangan karier dapat dicapai oleh mahasiswa yang benar-benar mau berusaha dan serius menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah terdapat kesesuaian antara bakat, minat serta kemampuan. Apabila antara unsur-unsur tersebut berjalan secara seimbang dan harmonis maka kematangan karier akan tercapai. Namun sebaliknya jika antara bakat dan minat tidak seirama, tidak dapat dipungkiri perencanaan kariernya tidak akan terealisasi. Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi maka

penulis tertarik untuk mengetahui, "Kematangan Karier Pada Mahasiswa Psikologi

Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Bandung".

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Karier

Andrey (Kaswan, 2014 : 14-15) menyatakan bahwa karier adalah riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan dan posisi pekerjaan, serta kemajuan dalam pekerjaan atau dalam kehidupan. Dengan demikian karier merupakan sekumpulan pekerjaan yang merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan selama individu itu hidup dan juga merupakan hasil pelatihan atau pendidikan yang dilakukan dalam kurun waktu lama yang dapat menjamin kehidupan seseorang.

Greenhaus (Sinambela, 2017:252) menyatakan bahwa karier adalah "*the pattern of work-related events (e.g. job positions, job duties, decisions, subjective interpretation about work related events) and activities over span of the person's work life*". Karier merupakan pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan (misalnya, posisi pekerjaan, kewajiban tugas-tugas, keputusan dan interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan) dan aktivitas sepanjang rentang bekerja seseorang.

Berdasarkan definisi diatas maka karier merupakan pengalaman pekerjaan yang merupakan suatu rangkaian proses yang dijalankan individu sebagai hasil pelatihan dan pendidikan.

2.2. Kegunaan Karir

Terdapat beberapa kegunaan karier menurut Hartono (2016:141), diantaranya

1. Sebagai aktualisasi diri potensi dalam bidang tertentu
Setiap orang memiliki kebutuhan untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang dimilikinya, seperti kecerdasan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Ini merupakan salah satu kebutuhan yang dikemukakan Maslow yang berkaitan

dengan aktualisasi diri dalam bentuk karier yang era sekarang menjadi

kebutuhan setiap individu untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya.

2. Sebagai alat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat
Karier merupakan suatu bentuk pelayanan kepada masyarakat luas melalui berbagai profesi, dan pelayanan profesi dimanapun tentunya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan formal dan informal yang berkualitas.
3. Sebagai sumber ekonomi/nafkah keluarga
Keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang sangat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat, agar keluarga sejahtera maka dibutuhkan aktivitas karier sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan eksistensi karier seseorang merupakan ekonomi dan nafkah keluarga.
4. Memberikan status social dan psikologis
Status sosial seseorang akan meningkat apabila karier yang dijalannya mengalami kemajuan dan peningkatan status seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologi, Robbin (Hartono, 2016:142).

2.3. Tahap Perkembangan Karier

Winkel & Hastuti (2006:632) menjelaskan beberapa tahap perkembangan karier yang dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tahap-tahap perkembangan karier :

1. Pengembangan (*growth*)
Mulai lahir sampai kurang dari 15 tahun, anak mulai mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan yang dipadukan dengan struktur gambaran diri (*self concept structure*)
2. Eksplorasi (*Exploration*)

- Usia 15-24 tahun dimana seseorang dikategorikan sebagai orang muda yang memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. **Pemantapan (*Establishment*)**
Usia 25-44 tahun, dimana individu tekun berusaha untuk memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karier yang dijalaninya.
 4. **Pembinaan (*maintannance*)**
Usia 45 sampai 64 tahun, dimana individu yang telah dewasa menyesuaikan diri dengan penghayatan jabatan.
 5. **Kemunduran (*decline*)**
Pada fase kemunduran, individu memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.
- 2.4. Kematangan Karir**
Donald E. Super Super (1992:8) merupakan kesiapan seseorang dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan kariernya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.
- Yost & Corbishly (Saifuddin, 2018) Kematangan karir merupakan keberhasilan dan kesuksesan individu dalam melakukan negoisasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan usia (*age appropriate*) dan tahapan (*stage appropriate*)
- 2.5. Aspek-aspek Kematangan Karier**
Donald E. Super (Sharf,1992: 155-159), menyatakan bahwa aspek-aspek kematangan karir meliputi :
1. **Perencanaan Karier (*career planning*)** merupakan aktivitas perencanaan informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses perencanaan karir tersebut
 2. **Eksplorasi Karier (*career expliration*)** adalah upaya mencari informasi karir dalam berbagai sumber karier, seperti orang tua, saudara, kerabat, teman, konselor, institusi dll
 3. **Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*)** : kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir
 4. **Pengetahuan tentang dunia kerja (*wold of work information*)**, meliputi dua komponen yakni pengetahuan tentang potensi dan minat individu serta pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku dalam bekerja
 5. **Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledgw of preferred occupational group*)** kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan
 6. **Realisasi keputusan karier (*realization*)** yaitu perbandingan antara kemampuan individu dengan pemilihan karir atau pekerjaan secara realistis
 7. **Orientasi karier (*career orientation*)** meliputi : kesiapan individu untuk membuat keputusan yang tepat terakumulasi dalam orientasi karier total individu
- 2.6. Kerangka Pikir**
Karier individu merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan seseorang. Untuk itulah kematangan karir harus dimiliki oleh setiap orang termasuk pada mahasiswa angkatan 2016. Donald E. Super Super (1992:8) merupakan kesiapan seseorang dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan kariernya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.
- Pada mahasiswa yang memiliki kematangan karir, mereka akan dengan mudah untuk membuat perencanaan karir, mengevaluasi kemampuan dan keinginannya, mempertimbangkan alternatif peluang karir, membuat tujuan karir dan merencanakan

tindakan praktis untuk mencapainya. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kematangan karier yang rendah, tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidakpuasan antara rencana dan realisasi karier di masa yang akan datang. Kondisi ini terjadi pada beberapa mahasiswa angkatan 2016, beberapa mahasiswa masih kebingungan untuk menentukan jenis pekerjaan yang diminati karena tidak dapat menyesuaikan antara kemampuan, potensi atau minatnya. Hal ini semakin buruk ketika mereka tidak ada usaha untuk mencari informasi atau pengetahuan tentang bidang-bidang pekerjaan atau kariernya.

Kematangan karier harus dipersiapkan individu untuk dapat menentukan pekerjaan sehingga dapat menjamin kelangsungan hidupnya kelak. Agar dapat mencapai karier yang matang maka, individu harus membuat perencanaan karier dengan menentukan karier yang akan dipilih dan target pencapaian karier, selanjutnya diperlukan usaha untuk mencari informasi karier dengan menggunakan berbagai sumber karier. Diperlukan juga pengetahuan tentang bagaimana membuat keputusan karier sehingga mahasiswa tersebut mengetahui tentang kemampuannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam membuat perencanaan karier dan membuat keputusan tentang pilihan karier;

Selain itu diperlukan pula tentang dunia kerja termasuk didalamnya pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku dalam bekerja dan mengetahui secara detail kelompok pekerjaan yang lebih disukai dan memberikan kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan. Kemudian perlu membandingkan antara kemampuan individu dengan pemilihan karir atau pekerjaan secara realistis sehingga diperoleh kesiapan individu membuat keputusan yang tepat.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena disamping untuk mendapatkan gambaran mengenai kematangan karir pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas informatika dan Bisnis Indonesia. Metode deskriptif menurut Nazir (2011:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Suharsimi, metode deskriptif (2013:234) merupakan metode dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Gambaran umum kematangan karir pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia dilihat dari hasil skor total yang diperoleh setiap sampel penelitian, kemudian dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, gambaran umum kematangan karier pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di universitas informatika dan bisnis indonesia dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.1
Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Kategori				Nilai Median
Tinggi		Rendah		
Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	
8	40,00%	12	60,00%	185

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dari tabel 4.1 dan diagram *pie*, dapat dilihat gambaran umum kematangan karier pada mahasiswa psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia dikategorikan rendah yaitu 60,000% atau 12 orang dari keseluruhan jumlah responden penelitian yaitu 20 orang. Kematangan karier rendah artinya bahwa mahasiswa psikologi Angkatan 2016 belum memiliki cukup banyak pengetahuan, informasi, prinsip, sikap, dan segala hal yang mendukung dalam kematangan karier pribadi masing-masing sehingga mempengaruhi ketika akan memutuskan penentuan karier yang akan dipilihnya.

Sedangkan yang lainnya yaitu 8 orang atau 40,00% mempunyai kematangan karier tinggi, dimana mahasiswa dengan kematangan karier tinggi akan lebih siap dan matang mengambil keputusan dengan mempertimbangkan bakat dan minatnya, serta mengidentifikasi pekerjaan sesuai pilihannya sehingga tidak akan ada kesalahan pemilihan karir dimasa mendatang.

4.2. Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Beserta Aspek-aspeknya

Pada bagian ini akan digambarkan aspek-aspek kematangan karier pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kematangan Karir Beserta Aspek-aspeknya Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

No	Aspek-aspek Kematangan Karier	Rendah		Tinggi		Nilai Median
		Frek	Prosentase	Frek	Prosentase	
1	Perencanaan karier	11	55,00%	9	45,00%	46
2	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	11	55,00%	9	45,00%	29
3	Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (<i>decision making</i>)	13	65,00%	7	35,00%	27
4	Pengetahuan tentang dunia kerja	12	60,00%	8	40,00%	13
5	Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	10	50,00%	10	50,00%	29,5
6	Realisasi keputusan karier (<i>realization</i>)	13	65,00%	7	35,00%	29
7	Orientasi karier (<i>career orientation</i>)	11	55,00%	9	45,00%	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dari tabel 4.2 dapat dilihat gambaran aspek-aspek kematangan karier pada mahasiswa psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, dan apabila aspek-aspek tersebut diurutkan berdasarkan kategori yang paling rendah maka, aspek yang pertama adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karier (*realization*), masing-masing sebanyak 13 orang atau 65,00% dengan kategori rendah, dan terdapat 7 orang atau 35,00% kematangan karier aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karier (*realization*) tinggi.

Aspek selanjutnya yaitu kematangan karier aspek pengetahuan tentang dunia kerja, terdapat 12 orang atau 60,00% dengan kategori rendah dan terdapat 8 orang atau 40,00% yang memiliki kematangan karir aspek pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi.

Aspek perencanaan karier, eksplorasi karier dan orientasi karier (*career orientation*), masing-masing terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi dan urutan terakhir adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, terdapat 10 orang atau 50,00% dengan kategori rendah dan terdapat 10 orang atau 50,00% kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi.

4.3. Pembahasan

Proses pencapaian hasil belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia dapat terwujud dengan baik jika sesuai dengan minat dan kebutuhan

mahasiswa. Idealnya mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi UNIBI harus sudah ajeg dan memiliki keyakinan terhadap pilihan karir yang akan dihadapi sehingga sudah tahu akan bekerja di area mana. Namun yang terjadi pada mahasiswa psikologi UNIBI semester akhir, diperoleh bahwa mereka masih bimbang bahkan tidak tahu dengan pilihan karir yang akan dijalani. Kondisi ini tentunya terjadi karena dipengaruhi beberapa factor diantaranya kematangan karir.

Dari hasil pengolahan data dapat digambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2016 yaitu 60,000% atau 12 orang dari jumlah keseluruhan responden yaitu 20 orang, memiliki kematangan karir rendah dan 8 orang atau 40,00% mempunyai kematangan karir tinggi. Kematangan karir merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap mahasiswa terlebih mahasiswa tersebut sudah memasuki semester VIII, karena kematangan karir tersebut menentukan masa depan. Ketika berbicara kematangan karir maka mahasiswa dengan kematangan karir yang rendah tidak memiliki kesiapan tentang pilihan karir yang akan dijalannya di masa yang akan datang, dan cenderung mengikuti alur kehidupan tanpa persiapan apapun. Dengan pola berpikir seperti itu tidak menutup kemungkinan akan sulit memutuskan bidang karir yang akan dijalani bahkan akan memilih pekerjaan tanpa mempertimbangkan potensi dan minat yang dimiliki.

Berbeda dengan mahasiswa dengan kematangan karir tinggi maka mahasiswa tersebut akan mencoba untuk mencari tahu dan mengidentifikasi terlebih dahulu tentang kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai dan kuliah di fakultas psikologi merupakan pengambilan keputusan serta sebagai salah satu cara mengimplementasikan pilihan karir yang telah dibuat, sehingga sudah tahu tentang pilihan pekerjaan yang akan ditekuni ketika sudah lulus. Artinya mahasiswa tersebut sudah matang terhadap pilihan karirnya. Dengan demikian maka kematangan karir bisa memudahkan mahasiswa psikologi menentukan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat dan bakat di masa yang akan datang.

Kematangan karir itu sendiri menurut Donald E. Super Super (1992:8) merupakan kesiapan seseorang dalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan kariernya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir.

Untuk lebih memperjelas mengenai gambaran kematangan karir yang dimiliki mahasiswa psikologi Angkatan 2016, maka berikut akan diuraikan aspek-aspek kematangan karir dengan urutan kategori rendah paling banyak. Urutan pertama yaitu kematangan karir aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), dari 20 responden terdapat 13 orang atau 65,00% yang memiliki kategori rendah dan terdapat 7 orang atau 35,00% kematangan karir aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) tinggi. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*) merupakan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.

Rendahnya pengetahuan tentang membuat keputusan karir disebabkan karena mahasiswa psikologi Angkatan 2016 belum memahami tentang cara membuat keputusan tentang karir yang akan dipilihnya kelak. Sebagian mahasiswa Angkatan 2016 mengalami kesulitan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pilihan karir tersebut sehingga tidak tahu harus berbuat apa, termasuk tidak tahu membuat skala prioritas tentang sasaran atau target karir yang akan dipilih di masa yang akan datang dan kondisi ini tentunya mempengaruhi bagaimana penilaian tentang pilihan-pilihan karir yang benar-benar cocok dengan apa yang diinginkan.

Selanjutnya adalah kematangan karir aspek realisasi keputusan karir (*realization*), terdapat 13 orang atau 65,00% dengan kategori rendah, dan terdapat 7 orang atau 35,00% yang memiliki kematangan karir aspek realisasi keputusan karir (*realization*) tinggi. Mahasiswa dengan realisasi keputusan karir rendah tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang dirinya, tidak mampu berpikir dengan realistik, menunjukkan sikap yang tidak konsisten, dan

tidak memiliki pengalaman kerja yang memadai. Sedangkan mahasiswa dengan realisasi keputusan karier tinggi akan memahami kekuatan dan kelemahan pribadi termasuk keterbatasan dan karakteristik kepribadian serta menggunakan kekuatan serta kelemahan itu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan karier yang diinginkan yang akhirnya akan mudah mengambil langkah yang tepat dan dapat meminimalisir keterbatasan diri dalam menentukan pilihan karier.

Berikutnya adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang dunia kerja, terdapat 12 orang atau 60,00% dengan kategori rendah dan terdapat 8 orang atau 40,00% yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi. Pengetahuan tentang dunia kerja sangat dibutuhkan untuk menentukan pilihan karir, karena pengetahuan tersebut dapat dijadikan landasan atau bahan pertimbangan terhadap berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat. Rendahnya pengetahuan tentang dunia kerja ditandai dengan sikap mahasiswa tidak mau mencari informasi bahkan tidak mau memanfaatkan informasi dan pengetahuan mengenai Pendidikan dan pekerjaan atau karier. Sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja yang tinggi maka mahasiswa tersebut berusaha mengetahui tentang dunia kerja secara terperinci. Mahasiswa tersebut akan mencari tahu tentang minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan, alasan orang lain berganti pekerjaan serta mencari tahu tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku dalam bekerja.

Aspek perencanaan karier terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Perencanaan karier merupakan kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karier, serta mempersiapkan diri untuk memasuki karier tertentu. Mahasiswa psikologi Angkatan 2016 yang memiliki perencanaan karier tinggi akan melakukan perencanaan karier untuk masa depan yang masih jauh, masa depan yang lebih dekat, dan masa kini atau masa yang sedang dijalani. Berbeda dengan mahasiswa dengan

perencanaan karir rendah, dimana mahasiswa tersebut tidak berusaha dan tidak memiliki kesadaran untuk mempelajari informasi tentang karier seperti mengikuti *job fair*, seminar tentang karier maupun mempelajari informasi menggunakan media sosial, yang akhirnya akan semakin kesulitan untuk memperoleh gambaran karier dan pekerjaan, termasuk akan sulit untuk mengetahui cara untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan yang diinginkan.

Aspek eksplorasi karier yaitu terdapat 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Eksplorasi karier yang dimaksud merupakan proses yang menunjukkan individu mengadakan penyelidikan atau menggali segala informasi mengenai dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber yang ada. Mahasiswa dengan eksplorasi karier yang rendah tidak akan dapat melakukan eksplorasi tentang kemampuan yang dimilikinya, kesulitan mencari sumber-sumber yang berkaitan potensi yang bisa dikembangkan dan kurang berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang menunjang karier yang akan dituju. Sedangkan mahasiswa dengan eksplorasi karier tinggi akan berusaha menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber seperti koran, majalah, internet, selebaran-selebaran yang ada pada papan informasi kampus dan seminar-seminar karier, berusaha meningkatkan potensi yang dimiliki, mencari informasi yang lengkap tentang karier, seperti syarat apa saja yang dibutuhkan dalam perusahaan atau sekolah yang diinginkan, memahami Langkah-langkah dalam membuat keputusan karir dan mencari peluang karier yang sesuai dengan potensinya.

Aspek orientasi karier (*career orientation*), yaitu 11 orang atau 55,00% dengan kategori rendah dan terdapat 9 orang atau 45,00% termasuk dalam kategori tinggi. Orientasi karier berkaitan dengan pemahaman individu terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karier. Mahasiswa psikologi Angkatan 2016 dengan orientasi karier rendah kurang dapat melakukan perencanaan karier dengan baik, tidak melakukan eksplorasi tentang karier dan memanfaatkan potensi untuk menentukan karier, tidak mencari informasi tentang karir yang akhirnya tidak

dapat mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan karir di masa yang akan datang. Sedangkan mahasiswa psikologi yang memiliki orientasi karier yang tinggi maka sikap dan perilakunya akan diarahkan pada tujuan karir atau fokus pada pekerjaan yang akan dipilihnya.

Urutan terakhir adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, terdapat 10 orang atau 50,00% dengan kategori rendah dan terdapat 10 orang atau 50,00% kematangan karier aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi. Mahasiswa dengan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori rendah, kurang memiliki pemahaman akan tugas yang diinginkan, kurang dan tidak mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang diinginkan karena tidak ada usaha untuk mencari informasi tersebut. Akan tetapi mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dengan kategori tinggi, maka mahasiswa tersebut akan mencari informasi sehingga tidak saja akan memahami tugas dan sarana yang dibutuhkan ketika menyelesaikan pekerjaan pada pilihan karier yang dibuat, tetapi mampu menggunakan kesempatan serta menggunakan peluang pilihan karier dengan menyelaraskan kemampuan belajarnya sehingga dapat meminimalisir keterbatasan atau kelemahan yang dimilikinya, agar pilihan karier yang akan dibuatnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Dari uraian diatas maka kematangan karier merupakan rangkaian proses yang berkelanjutan yang menungkinkan adanya perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain, dan dengan kematangan karier diharapkan mahasiswa bisa membuat perencanaan karier, melakukan eksplorasi terkait karier, mencari informasi, dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang realistik dan konsisten.

5. KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa psikologi Angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis

Indonesia, peneliti menarik kesimpulan dan diharapkan dapat menjawab tujuan, kegunaan perumusan masalah yang diajukan dari penelitian.

Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa psikologi angkatan 2016 di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia memiliki kematangan karier rendah, dan apabila aspek-aspek tersebut diurutkan berdasarkan kategori yang paling rendah maka, aspek yang pertama adalah kematangan karier aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karier (*decision making*) dan aspek realisasi keputusan karier (*realization*), selanjutnya aspek pengetahuan tentang dunia kerja, perencanaan karier, eksplorasi karier dan orientasi karier (*career orientation*)

6. REFERENSI

- Brown , D.S., & Lent, W.R (Eds) 2013. Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work, Second Edition. United State Of America : New Jersey
- Hartono. 2016. Bimbingan Karir. Jakarta. Kencana
- Kaswan, 2014 . Career development. Bandung. Alfabeta
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Super, D. E. (1992). *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Harper.
- Saiffudin, Ahmad. 2018. Kematangan Karir. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Santrock, John.W(2012) Life Span Develompment. Jakarta. Erlangga
- Sharf, Richard S.1992. *Applying career Developmennt Theory Counseling*.

California : Brooks/Cole Publishing
Company

Suharsimi Arkunto, 2013. *Prosedur Penelitian*.
Jakarta Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian
Bisnis*. Bandung : ALFABETA

Indah Lestari. 2017. *Meningkatkan Kematangan
Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier
Berbasis *Life Skill** (Jurnal Konseling
Gusjigang Vol.3 No. Kudus. Universitas
Muria Kudus

<https://m.detik.com> (17-1-2020)